

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**Nama : Reka Silvia Maylinda
Npm : 1551020271
Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Nama : Reka Silvia Maylinda
Npm : 1551020271

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing 1 : Dr.Nasruddin,M.Ag

Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya nasabah yang mempercayakan keuangannya untuk dikelola oleh bank syariah. Karena itu kinerja bank adalah faktor penting dalam industri perbankan syariah. Para calon nasabah dan investor akan menilai kinerja bank melalui laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diterbitkan masing-masing bank syariah.

Semakin baik kinerja bank, akan semakin banyak nasabah dan investor yang menanamkan modalnya di bank tersebut. Para investor menilai kinerja bank syariah dengan melihat seberapa tinggi tingkat penerapan prinsip syariah. Oleh sebab itu, penerapan prinsip syariah dapat diukur menggunakan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity performance index* merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kesyariahan bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, pengaruh *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, pengaruh *equitable distribution ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, dan pengaruh *Islamic income vs non Islamic income* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan (1) Terdapat pengaruh *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan, (2) tidak terdapat pengaruh signifikan *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan, (3) tidak terdapat pengaruh signifikan *equitable distribution ratio* terhadap kinerja keuangan, (4) tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic income vs non Islamic income* terhadap kinerja keuangan.



Kata kunci : *Islamicity Performance Index*, Keuangan, Perbankan Syariah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka Silvia Maylinda
Npm : 1551020271
Jurusan/Prodi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013-2017”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

BandarLampung,.....2019

Penulis,

Reka Silvia Maylinda

1551020271



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlepp : (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **Pengaruh *Islamicity* Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017**

Nama: **Reka Silvia Maylinda**

NPM: **1551020271**

Program Studi: **Perbankan Syariah**

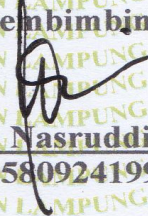
Fakultas: **Ekonomi dan Bisnis Islam**

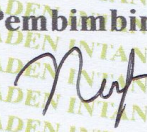
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nasruddin, M.Ag
NIP. 195809241990031003


Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt.
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E, Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017**, disusun oleh **Reka Silvia Maylinda, NPM : 1551020271**, Jurusan **Perbankan Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 13 September 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Ahmad Habibi, S.E., M.E**
Sekretaris : **Dedi Satriawan, M.Pd**
Penguji I : **Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M. Si**
Penguji II : **Dr. H. Nasruddin, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Abdul Chofur, M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

“Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.”

(Q.S. Al-A'raf: 181)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayah Tabiis Munir dan Ibu Kasinah tercinta,

Kedua adikku Ruly Septiarini dan Fachri Alhafiz yang kusayang,

Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

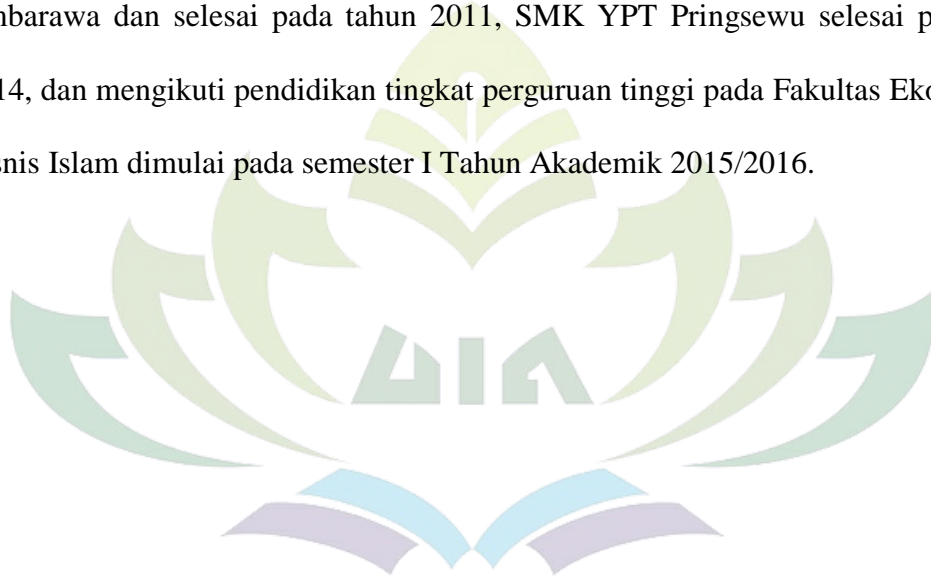
tempatku menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Nama saya Reka Silvia Maylinda, dilahirkan di Ambarawa pada tanggal 26 Mei 1996, anak pertama dari pasangan Tabiis Munir dan Kasinah.

Pendidikan dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ambarawa dan selesai pada tahun 2002, SD Muhammadiyah Ambarawa selesai pada tahun 2008, SMPN 1 Ambarawa dan selesai pada tahun 2011, SMK YPT Pringsewu selesai pada tahun 2014, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.



Bandar Lampung,.....
Yang Membuat,

Reka Silvia Maylinda

KATA PENGANTAR

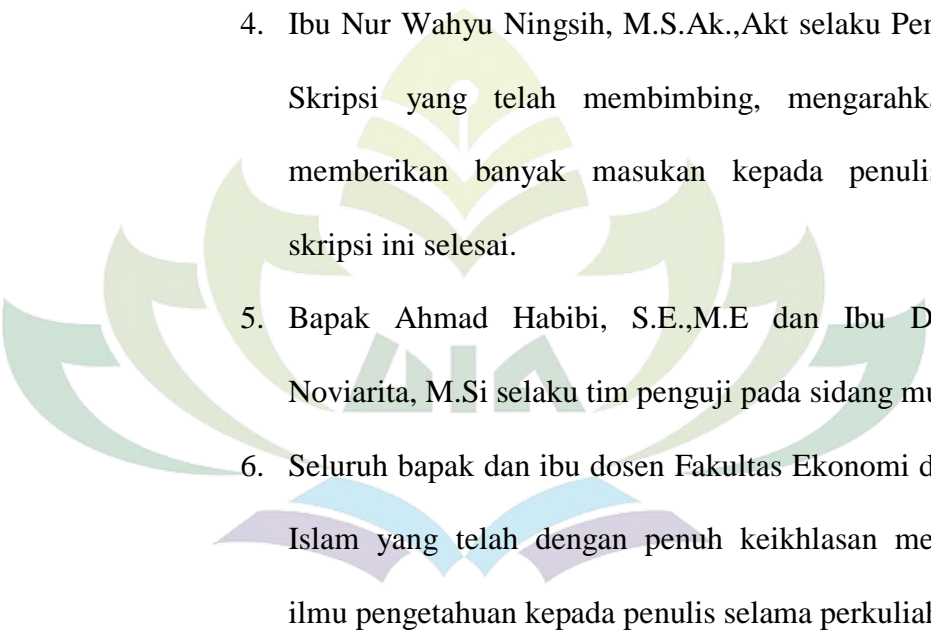
Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'aalaa* yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan nikmat kesempatan, sehingga skripsi dengan judul “**Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017**” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa sallam* serta para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada strata satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat berjalan tanpa adanya bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

- 
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
 3. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta membimbing penulis sejak awal masa perkuliahan.
 4. Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan banyak masukan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
 5. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E dan Ibu Dr.Hj.Heni Noviarita, M.Si selaku tim penguji pada sidang munaqosah.
 6. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan penuh keikhlasan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
 7. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
 8. Kedua orang tuaku dan kedua adikku tercinta.
 9. Teman-teman Perbankan Syariah Kelas D 2015, Sahabat-sahabatku, dan seluruh teman-teman yang telah membantu serta memberikan banyak masukan dan motivasi.

10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *subhanahu wa ta'aalaa* dengan sebaik-baiknya, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya.

Amiin ya rabbal'alam.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Reka Silvia Maylinda
NPM:1551020271

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
1. Alasan Objektif	2
2. Alasan Subjektif	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16

BAB II *Islamicity Performance Index* Dan Perbankan Syariah

A. <i>Islamicity Performance Index</i>	19
1. Pengertian <i>Islamicity Performance Index</i>	19
2. Rasio <i>Islamicity Performance Index</i>	19
B. Perbankan Syariah.....	25
1. Pengertian Perbankan Syariah.....	25
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	28
3. Produk-Produk Perbankan Syariah	28
C. Teori <i>Stakeholder</i>	35
D. Kinerja.....	36
E. <i>Return On Asset</i> (ROA)	41
F. Penelitian Terdahulu	41
G. Kerangka Berfikir.....	45
H. Hipotesis.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	51
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian	51
1. Jenis Data	51
2. Sumber Data.....	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
1. Populasi	53
2. Sampel.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Definisi Operasional.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	59
1. Analisis Statistik Deskriptif	60
2. Uji Normalitas	60
3. Analisis Regresi Berganda	61
4. Uji Hipotesis.....	62
a. Koefisien Determinasi R^2	62
b. Uji Parsial (Uji t).....	63

BAB IV PENYAJIAN HASIL DAN ANALISIS

A. Analisis Statistik Deskriptif	64
1. Analisis Statistik Deskriptif	64
2. Uji Normalitas	65
3. Analisis Regresi Berganda	78
4. Uji Hipotesis.....	70
a. Koefisien Determinasi R^2	70
b. Uji Parsial (Uji t).....	71
B. Pembahasan	
1. Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	73
2. Pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	74
3. Pengaruh <i>Equitable Distribution Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	75
4. Pengaruh <i>Islamic income vs non Islamic income</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	76

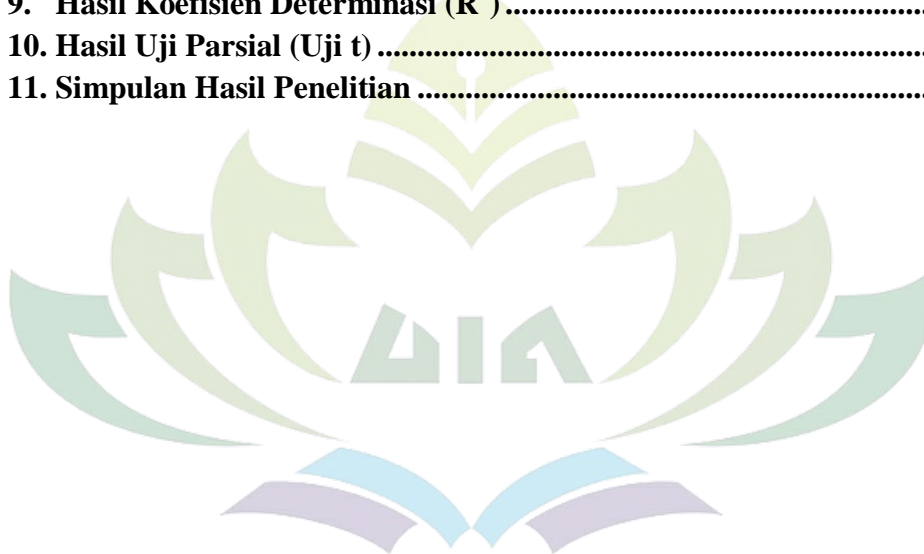
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia	5
2. <i>Return On Asset</i> (ROA) Perbankan Syariah.....	9
3. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	10
4. Populasi Penelitian.....	53
5. Sampel Penelitian.....	55
6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	65
7. Hasil Uji Normalitas	67
8. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	78
9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	70
10. Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
11. Simpulan Hasil Penelitian	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Data Keuangan Variabel Dependen	I
2. Lampiran II Data Variabel Independen Return On Asset (ROA)...	VI
3. Lampiran III Data <i>Islamicity Performance Index</i>	VIII
4. Lampiran IV Hasil Uji Normalitas	X
5. Lampiran V Hasil Analisis Regresi Berganda	XI
6. Lampiran VI Hasil Uji Hipotesis	XII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	46
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, secara singkat penulis akan menjelaskan maksud serta tujuan dari judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017”**

Untuk mengetahui pokok-pokok judul diatas, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. **Pengaruh** adalah akibat *asosiatif* yang mencari pertautan nilai antara satu variable dengan variabel lain.¹
2. ***Islamicity Performance Index*** merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam bank syariah.²
3. **Kinerja Keuangan** adalah sebuah gambaran atas keberhasilan sebuah bank dalam mengalokasikan segala bentuk dana yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan baik dan benar.³

¹Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.120.

²Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, *et.al.* "Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks", (Jurnal Internasional Islamic University Malaysia).h.6.

³Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). H. 36.

4. Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴

B. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi penulis untuk menjadikan judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

Persoalan ini merupakan persoalan yang menarik untuk penulis teliti. Hal ini mengingat karena pendekatan *islamicity performance index* mempunyai indikator berupa rasio-rasio yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang terdapat dalam kinerja Perbankan Syariah.

2. Alasan Subyektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan pertimbangan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan BUS yang tersedia pada *website* Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa

⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.58.

Keuangan (OJK), serta ketersediaan bahan literatur, data dan informasi lainnya yang cukup memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Kesadaran masyarakat dalam menggunakan uang dan mengelola harta secara halal semakin meningkat. Hal ini didukung dengan banyak berkembangnya usaha dan bisnis berbasis islam dan keagamaan, seperti bisnis pembiayaan, retail, properti, hingga dibidang pariwisata yang dikembangkan menggunakan prinsip syariah. Di Indonesia sendiri sangatlah potensial dalam pengembangan bank yang berlandaskan syariah.

Sebagai negara dengan jumlah mayoritas masyarakatnya penganut agama Islam tentu respon masyarakat akan suatu jasa dan produk perbankan yang berlandaskan syariah juga begitu besar. Selain itu bank syariah ternyata tidak menimbulkan resistensi bagi mereka yang non muslim, bahkan nasabah bank syariah tidak hanya dari kalangan muslim bahkan dari kalangan non muslim. Dinamika bank syariah menjadi semakin kompleks sehingga apabila perkembangan tersebut tidak cepat diimbangi dengan regulasi yang lebih komprehensif maka dapat menjadi kendala yang cukup berarti dalam penerapan prinsip syariah.⁵

⁵Dika Nurmalitasari, "Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah". (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h.2.

Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).⁶

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan

⁶Sejarah Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> (15 April 2019).

pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang dilaunching pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.⁷

Berdasarkan data yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset Bank Umum Syariah pada Desember 2017 telah mencapai Rp 288.027 miliar.⁸ Sedangkan pertumbuhan perbankan syariah nasional dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
Jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah:					
- Jumlah Bank	11	12	12	13	13
- Jumlah Kantor	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825
Unit Usaha Syariah:					
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	23	22	22	21	21
- Jumlah Kantor	590	320	311	332	344
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:					
- Jumlah Bank	163	163	163	166	167
- Jumlah Kantor	402	439	448	453	441
Total Kantor	2.990	2.992	2.749	2.654	2.610

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2017, Otoritas Jasa Keuangan

⁷*Ibid.*

⁸Statistik Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> (5 februari 2019)

Meskipun secara kuantitas pertumbuhan bank syariah terus mengalami peningkatan, namun sebenarnya pertumbuhan bank syariah ini bukan berarti tanpa masalah, sehingga perjalanan perbankan syariah di Indonesia pasti mendapat tantangan-tantangan. Salah satu tantangan bank syariah adalah bagaimana untuk dapat menjaga kepercayaan dari *stakeholder*, beberapa pihak yang tergolong *stakeholder* bank syariah antara lain adalah, sumber daya manusia atas bank syariah itu sendiri (dewan komisaris, dewan direksi, dan karyawan) serta pihak luar (investor, pemerintah, dan masyarakat).⁹

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang eksistensinya tergantung mutlak pada kepercayaan nasabahnya. Mengingat bank adalah bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran, dimana kepercayaan masyarakat kepada bank merupakan unsure pokok terhadap eksistensi dari suatu bank.¹⁰ Kepercayaan ini akan sangat berguna bagi upaya bank syariah untuk terus tumbuh. Sebagaimana terdapat dalam sebuah hadist: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassallam, bersabda “Sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud).

⁹Defri Duantika,”Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*”. (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah,Jakarta,2015),h.2.

¹⁰Ketut Silvanita, Bank dan Lembaga Keuangan, (Jakarta: Erlangga, 2009). h. 2.

Kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder* bank syariah tentu harus diupayakan untuk dipenuhi oleh bank syariah. Sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan telah direview oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia, prinsip yang harus diikuti pada transaksi secara syariah meliputi: prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliyah*).¹¹

Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui indikator dalam pengukuran kesehatan bank syariah. Sedangkan untuk melihat kinerja sosial perlu untuk dikembangkan sebuah model penilaian yang dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada, yang diharapkan bisa memenuhi kepentingan dan harapan dari manajemen, pegawai, pemegang saham, pemegang rekening investasi mudharabah, pemegang rekening wadiah, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan.¹² Sebagaimana firman Allah SWT:

قَالَ عَلَانَجْعَلَنِي إِنِّي لَأَرْضِيكَ إِنِّي لَأَرْضِيكَ عَلِيمٌ حَفِيطٌ

Artinya: “Berkata Yusuf: “Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengalaman”. (QS Yusuf: 55).

¹¹ Slamet Wiyono, Taufan Maulamin, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 32.

¹² Prasetyo Adi Sulistyo, et. al. “Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Studi Pada BMI dan BSM”. (Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002), h.3.

Perbankan syariah yang memiliki kesesuaian prinsip-prinsip syariah akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya, memberikan keuntungan bagi perusahaan dimana dalam pelaksanaannya tersebut menggunakan aturan-aturan keuangan yang baik dan benar. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan perbankan, yang menjadi tolak ukurnya adalah melihat dari segi profitabilitas. Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya. Jika pembiayaan yang disalurkan tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. Di dalam menghitung profitabilitas menggunakan beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator menilai kinerja keuangan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank.¹³

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On*

¹³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). h. 865.

Equity (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.¹⁴

Berikut adalah tabel *Return On Asset* yang diperoleh Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.

Tabel 2.1
Return On Asset (ROA) dalam persen tahun 2013-2017

Tahun	ROA
2013	2,00 %
2014	0,41 %
2015	0,49 %
2016	0,63 %
2017	0,63 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2017, OJK

Dalam tabel diatas menunjukkan perubahan angka pada rasio profitabilitas yang berhasil dicapai oleh Bank Umum Syariah menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013, ROA yang dicapai Bank Umum Syariah cukup tinggi, namun kenaikan tersebut tidak bertahan lama, pada tahun berikutnya ROA mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat dipicu oleh tingginya tingkat

¹⁴Veithzal Rivai, et. Al. Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.481.

pembiayaan macet yang ada pada lembaga keuangan dan tidak diimbangi dengan pengembalian pinjaman dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Pada tahun 2015 Bank Umum Syariah mulai bangkit dari penurunan laba yang terjadi pada tahun sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menanggulangi permasalahan yang dihadapi, kenaikan tersebut hingga tahun 2017.

Berikut ini disajikan tabel laba dan dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.

Tabel 3.1
Laba dan Dana Pihak Ketiga BUS Tahun 2014-2017 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Laba Bersih Setelah Pajak
2013	185.534	3.230
2014	217.858	1.733
2015	231.175	1.786
2016	279.335	2.096
2017	319.124	3.135

Sumber: www.bi.go.id (data diolah 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK) pada tiap tahunnya, yang mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di Bank Umum Syariah (BUS) sudah cukup terlembagakan dengan baik. Hal ini merupakan modal bagi Bank Umum Syariah untuk meningkatkan kinerja dan mutu pelayanannya sedangkan perolehan laba Bank Umum Syariah cenderung *fluktuatif* namun meningkat pada setiap tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya nasabah yang mempercayakan keuangannya untuk dikelola oleh bank syariah. Semakin banyak nasabah yang menabung di bank syariah, semakin banyak pula investor yang melirik untuk menanamkan modalnya di bank syariah tersebut. Nasabah saat ini sangat jeli untuk memilih bank syariah yang kiranya dapat dipercayai hartanya untuk dikelola atau dititipkan. Investor juga tidak akan salah dalam memilih bank syariah yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Karena itu kinerja bank adalah faktor penting dalam industri perbankan syariah. Para calon nasabah dan investor akan menilai kinerja bank melalui laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diterbitkan masing-masing bank syariah. Semakin baik kinerja bank, akan semakin banyak nasabah dan investor yang menanamkan modalnya di bank tersebut. Selain dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan bank, penelitian terhadap nilai rasio keuangan akan sangat berguna untuk menilai kinerja perbankan syariah.

Perbankan Syariah yang pada saat ini mengalami perkembangan yang baik tentunya juga harus diimbangi dengan kinerja bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang

dibangun atas dasar nilai Islam. Karenanya dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah tersebut.¹⁵

Salah satu faktor dalam mengukur kinerja bank syariah adalah dengan melihat seberapa tinggi tingkat penerapan prinsip syariah pada bank itu sendiri, dimana pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.¹⁶

Sesuai dengan fungsinya, bank akan terlihat baik jika melakukan evaluasi dengan baik pula. Sebagai lembaga intermedisi, serta bagaimana bank syariah menjalankan fungsinya secara sosialnya. Menentukan tindakan yang harus dilakukan agar kinerja bank dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.¹⁷

Kinerja bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap periode. Analisis laporan keuangan bank syariah dalam hal ini yang dilakukan dengan menggunakan *islamicity performance index*. Indeks ini memberikan manfaat untuk membantu *stakeholder* yaitu deposan, pemegang

¹⁵Sabirin, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Dan *Islamic Corporate Governance*" (Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak)h.239.

¹⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*(Jakarta:Kencana,2009),h.96.

¹⁷Ria Fatmasari,Masyiah Kholmi, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" (Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang,2018),h.76.

saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan Islam.¹⁸

Islamicity Performance Index telah di kembangkan oleh Hameed pada tahun 2004, sehingga dengan penemuan ini instuti islam dapat mengevaluasi dan mengukur kinerja lembaganya. Terdapat tujuh rasio yang diukur dari *islamicity performance index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *islamic investment vs non islamic investment*, dan *AAOIFI Index*. Adapun tujuan dari pengukuran analisis keuangan perbankan syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* sangat dibutuhkan untuk penilaian *stakeholder* maupun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam. Maka dari itu, mengukur analisis kinerja saja tidaklah cukup, perlu penilaian dari aspek yang bernilai islam dan sesuai prinsip Islam.¹⁹

Sebelum peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan perbankan syariah melalui pendekatan *islamicity performance index*, telah ada beberapa peneliti sebelumnya yang juga membahas kinerja keuangan bank syariah, seperti penelitian yang dilakukan

¹⁸Ayu Widiastuti Mulyaning Wulan, “*Good Governance* Bisnis Syariah Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah” (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA), h.96.

¹⁹Ria Fatmasari, Masiyah Kholmi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang),h.76.

oleh Sabirin, pendekatan teori yang digunakan adalah *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance*, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Islam di Indonesia sudah cukup baik. Namun, ada dua rasio yang kurang memuaskan, yaitu rasio kinerja zakat dan rasio kesejahteraan direktur-karyawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat yang dibayarkan oleh bank syariah di Indonesia masih rendah dan masih ada kesenjangan besar antara direksi dan kesejahteraan karyawan.²⁰ Dan penelitian yang dilakukan oleh Evi Sebtianita, pendekatan teori yang digunakan adalah *islamicity performance index*, dengan hasil yang dikatakan yaitu cukup baik. Secara keseluruhan pendekatan *islamicity performance index* sudah diterapkan pada kinerja bank umum syariah periode 2009-2013.²¹

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan pendapat dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukan adanya kinerja yang berbeda dari pendekatan *islamicity performance index*. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah dituntut untuk dapat memprediksi dan mempelajari hal-hal apa saja yang mampu meningkatkan kinerja bank tersebut. Dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *Islamicity Performance Index*

²⁰Sabirin, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Dan *Islamic Corporate Governance*" (Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2018).

²¹Evi Sebtianita, " Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index*, 2015).

terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hanya saja, tidak semua rasio *Islamicity performance index* digunakan dalam penelitian ini. Rasio yang digunakan hanya *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distributionratio*, dan *Islamic income vs non-Islamic income*. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan. Ukuran *Islamic investment vs non-Islamic investment* tidak digunakan pada penelitian ini dikarenakan rasio ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga hal ini tidak dapat ditelusuri pada laporan keuangan. Rasio *director-employees welfare ratio* dan *AAIOFI index* juga tidak digunakan karena ratio tersebut tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja secara agregat dan rasio tersebut merupakan pertimbangan bersifat kualitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dengan judul **“Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Islamic Income vs Non IslamicIncome* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah Indonesia.

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatannya yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkap hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan metode *islamicity performance index*.
- b. Menambah wawasan keilmuan dan pemahaman terhadap konsep pengukuran kinerja bank syariah.
- c. Memberikan masukan kepada BUS mengenai kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak bank untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kinerja, serta memperbaiki apabila ada kelemahan atau kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah.

b. Bagi OJK

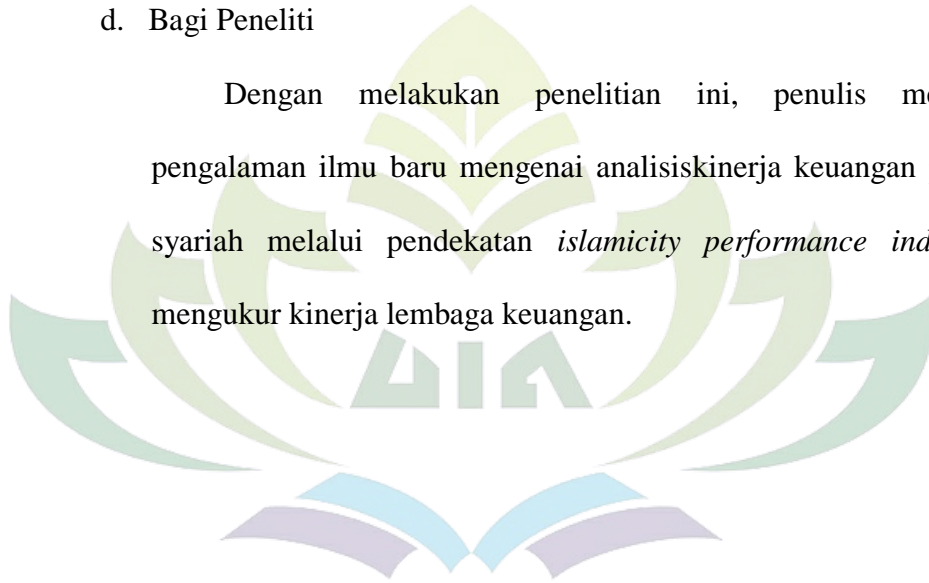
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk menambah wawasan masyarakat mengenai kinerja keuangan syariah.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman ilmu baru mengenai analisis kinerja keuangan perbankan syariah melalui pendekatan *islamicity performance index* dalam mengukur kinerja lembaga keuangan.



BAB II

ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN PERBANKAN SYARIAH

A. Islamicity Performance Index

1. Pengertian Islamicity Performance Index

Mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan Syariah pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai syariah. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui indeks yang dikemukakan oleh Hameed *et al* yaitu Islamicity Index, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Syariah dapat benar-benar diukur. Index ini terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah, yaitu :²²

2. Rasio-rasio Islamicity Performance Index

Dalam metode penilaian kinerja bank syariah, rasio keuangan yang digunakan antara lain:

²² Shahul Hameed *et al*, “Alternative Disclosure and Performance Measure For Islamic Banks” (Jurnal Internasional Islamic University Malaysia).h.7

a. *Profit Sharing Ratio*

Prinsip bagi hasil yang dijalankan oleh bank syariah akan memberikan manfaat, diantaranya yaitu menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan untuk usaha kecil dan menengah, dan tidak membuat orang mendapatkan penghasilan dengan cara tidak bekerja, serta mendukung konsep keadilan dan persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan.

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan. *Mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana menyediakan modal 100% kepada pengelola (*mudharib*).²³ Sedangkan *musyarakah* adalah akad bagi hasil ketika dua atau lebih pemilik modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.²⁴

b. *Zakat Performance Ratio*

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional,

²³ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.60.

²⁴ *Ibid*, h.51.

yaitu *earning per share*.²⁵ Kata zakat dalam terminologi Al-Qur'an sepadan dengan kata *shadaqah*.²⁶ Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang memiliki *nishab (muzakki)* dan didistribusikan kepada golongan penerima zakat (*mustahik*), yaitu: fakir, miskin, *fi sabilillah*, *ibnusabil*, *amil*, *gharimin*, hamba sahaya, dan *muallaf*.²⁷ Beberapa manfaat zakat bagi perekonomian antara lain meningkatkan tingkat konsumsi agregat, meningkatkan tingkat tabungan nasional, dan meningkatkan efisiensi alokatif.²⁸

Apabila dikaitkan dengan *Zakat Performance Ratio*, maka kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (*net asset*). Artinya, semakin besar kekayaan bersih, maka idealnya bank syariah semakin besar dalam menyalurkan zakat. Kekayaan bersih adalah aset bank yang terbebas dari liabilitas (utang). Dapat dipastikan bahwa komponen dalam ZPR mengikuti syarat zakat, yaitu bahwa harta yang dizakati bukan merupakan harta hasil utang.²⁹

²⁵Defri Duantika,"Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*" (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah,Jakarta,2015),h.26.

²⁶Mursyidi,*Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006),h.75.

²⁷Ascarya,, h.9.

²⁸Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta:Prenada Media Grup,2015),h.20.

²⁹Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim,*et.al.*"*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*", (Jurnal Internasional Islamic University Malaysia).h.7

c. *Equitable Distribution Ratio*

Indikator ini pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah penerima qardh dan donasi, pegawai bank, pemegang saham, dan laba bersih untuk bank. Pendapatan yang dihitung telah terlebih dahulu dikurangi zakat dan pajak.

Apabila merujuk pada teori distribusi islam, pada dasarnya islam memiliki dua sistem distribusi utama, yakni distribusi secara komersial serta mengikuti mekanisme pasar, dan sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Distribusi secara komersial berlangsung melalui proses ekonomi.³⁰

d. *Directors-Employees Welfare Ratio (DEWR)*

Rasio *Directors-Employees Welfare Ratio* (DEWR) bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah uang yang digunakan untuk menggaji direktur dibandingkan dengan jumlah uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan beban lainnya yang berhubungan dengan karyawan.

³⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.96.

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal). Nilai yang dihasilkan merupakan gambaran dari keberhasilan prinsip bank syariah, yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Pendapatan non halal dapat timbul karena perbankan syariah masih menjalin hubungan dengan perbankan konvensional karena dalam hal system keuangan bank syariah masih belum bisa berdiri sendiri.³¹

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank syariah yang berasal dari pengelolaan aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari pengelolaan aktiva produktif, bank syariah juga mendapatkan pendapatan jasa atas giro pada bank konvensional. Pendapatan atas jasa inilah yang kemudian menjadi sumber pendapatan non halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan bank syariah.³² Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan bank syariah

³¹Indriyana Puspitosari,” Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah” (Jurnal IAIN Surakarta, Vol. 13, No. 2 Desember 2016: 248-270),h. 255.

³²Defri Duantika,”Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*” (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah,Jakarta,2015),h.29.

belum bisa sepenuhnya diselenggarakan oleh bank syariah itu sendiri, sehingga statusnya ialah darurat.³³

f. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Indikator ini merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah. Nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah, yakni terbebas dari unsur gharar, maysir, dan riba dalam berinvestasi. Oleh karena itu, rasio ini dipersentasikan untuk mengetahui seberapa besar investasi halal yang telah dilakukan bank syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya.³⁴

g. *AAOIFI Index*

Indeks ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perbankan syariah telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*.³⁵

³³Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), h.137.

³⁴Shahul Hameed Shahul Hameed *et al*, "Alternative Disclosure and Performance Measure For Islamic Banks" (Jurnal Internasional Islamic University Malaysia), h.8.

³⁵*Ibid.* h.8.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut UU. No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang N0. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah Islam. Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW.³⁶

Bank terbagi menjadi:

- a. Bank umum berdasarkan UU No.10 tahun 1998 bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, dan penyalur

³⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011). h. 29.

kredit, pelaku lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan ekonomi.³⁷

b. Bank Umum Syariah (BUS)

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.³⁸

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Jenis produk yang ditawarkan oleh BPRS relative sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPRS, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.³⁹

Bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip

³⁷Malayu SP Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008),h.2.

³⁸Dahlan Siamat, "Manajemen Lembaga Keuangan". (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,Jakarta,2004),h.183.

³⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta:Kencana,2008),h.44.

dasar ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang paling tampak di antaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah dan waqaf (ZISWAF). Selain itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (*qardh*). Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁴⁰

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)

⁴⁰Khaerul Umam, "Manajemen Perbankan Syariah", (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013), h. 15.

- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e. Pembiayaan barang modal dengan adanya pilihan pemindahtoran kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).⁴¹

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوْا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُوْنَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (QS. Ar-Rum: 39)

3. Produk-Produk Bank Syariah

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan berbagai produk perbankan. Namun terdapat beberapa perbedaan di dalam produk bank syariah ini yaitu dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya.

⁴¹Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.37

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan beberapa produk perbankan syariah, yaitu *mudharabah (profit-sharing)*, *musyarakah (joint venture)*, *murabahah (cost plus)*, *ijarah (leasing)*, dan *ijarah wa istiqna*. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah, yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, produk-produk bank syariah yang disebut adalah *wadi'ah, mudarabah, musyarakah, murabahah, salam (future delivery), istishna, qard, ijarah, muntahiya bitamlik, kafalah, hawalah, letter of credit syariah*, bank garansi syariah, kegiatan perbankan di bidang sosial berdasarkan prinsip syariah.

Selain transaksi-transaksi yang disebut dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 itu, ditambah produk-produk yang disebut dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, masih terdapat pula beberapa transaksi yang lain, yaitu produk perbankan syariah yang berupa: *rahn (collateralized borrowing)*, dan *sharf (foreign exchange)*, *wakalah (nominating another person to act)*, dan *syariah card* yang terdiri dari kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, *charge card* berdasarkan prinsip syariah.⁴²

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk

⁴²Sutan Remi Sjahdeini, "*Perbankan Syariah Prduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 181.

yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

a. Produk penghimpunan dana

Dalam penghimpunan dana pihak ketiga dengan tiga jenis produk yaitu produk simpanan/tabungan, giro dan deposito, biasanya hanya menggunakan akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. *Al-wadiah* merupakan akan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip *Al-wadiah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.⁴³ Akad *Al-wadiah* sendiri biasa digunakan untuk produk giro, sedangkan akad *mudharabah* digunakan untuk simpanan/tabungan dan deposito.

a. Produk penyaluran dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:

1) Produk berbasis jual beli (Ba'i)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut :

⁴³Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya," (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012),h. 168.

a) *Ba'i al murabahah*

Akad murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Skim pembiayaan *murabahah* muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan nasabah/pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang tersebut kepada supplier. Dengan demikian, dalam skim ini bank bertindak selaku penjual dan pembeli. Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu dari konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah.⁴⁴

b) *Ba'i as-Salam*

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai. Dalam praktiknya, bank bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah sebagai penjual. Nampak sekilas transaksi ini mirip jual beli *Ijon*, tetapi

⁴⁴Nurul Huda dan Muhammad Heykal, "Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.41.

kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti. Dalam praktik perbankan, apabila barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan/partner kerja nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga barang yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Jika bank menjualnya secara tunai, maka hal ini masuk kategori sebagai pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, maka kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.⁴⁵

c) *Ba'i al-Ishtishna*

Bai' al-istishna adalah bentuk khusus dari akad *Bai' assalam*, oleh karena itu ketentuan dalam *bai al-istishna* mengikuti ketentuan dan aturan *bai' as-salam*. Pengertian *bai al-istishna* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau kesepakatan lebih dulu

⁴⁵Rahmat Hidayat, "*Efesiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*," (Bekasi : Gramata Publishing, 2014), h..33.

tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan dengan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dengan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.⁴⁶

Akad *Istishna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Produk *Istishna'* menyerupai produk *Salam*, Namun, dalam *Istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *Istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.⁴⁷

2) Produk berbasis sewa menyewa

Pembiayaan *ijarah* dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik), sehingga pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, jika pada jual beli objek transaksinya hanya

⁴⁶ Zainudin Ali, "*Hukum Perbankan Syariah*," Edisi 1 Cetakan ke-2, (Jakarta : Sinar Grafika, Jakarta, 2010), h.249.

⁴⁷ Andri Soemitra, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*", Edisi 1 Cetakan Ke-2, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2010), h.81.

berupa barang saja, akan tetapi jika pada ijarah objek pembiayaan adalah barang dan jasa.⁴⁸

3) Produk berbasis bagi hasil

a) Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu bentuk finansial yang berbasis kemitraan, dimana pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana (*shahi al-mal*) dan yang lainnya (*mudarib*) menyediakan pikiran, tenaga dan waktu untuk mengelola usaha kerja sama tersebut.

b) Musyarakah

Bentuk umum dari musyarakah tidak jauh berbeda dengan pembiayaan mudharabah, perbedaanya nasabah dan bank bersepakat untuk menyatukan modal yang dimiliki untuk suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan diawal.⁴⁹

⁴⁸Muhammad, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”(Yogyakarta: YKPN, 2005), h.147

⁴⁹Sutan Remy Sjahdeini, S.H.”*Perbankan Syariah*”(Jakarta ; Kencana, 2014) h.290

C. Teori *Stakeholder*

Stakeholder menurut Freeman dan McVea adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas.

Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis *stakeholder* diatas, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan.

Dalam teori *stakeholder* posisi para *stakeholder* dipertimbangkan sebagai pihak yang paling memiliki kekuatan dalam perusahaan, sehingga pertimbangan utama bagi perusahaan dalam memutuskan untuk mengungkapkan atau tidak suatu informasi dalam laporan keuangan adalah *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk diberi informasi

bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun akhirnya nanti mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan.⁵⁰

D. Kinerja

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan. Menurut PBI Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 23, penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada dua bentuk kinerja, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih menekankan kepada kepentingan pihak internal perusahaan seperti kinerja cabang atau divisi yang diukur dengan menggunakan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan

⁵⁰ Sayekti Endah Retno Meilani, "Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah Di Indonesia". (Jurnal Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2015), h.184.

perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek pengumpulan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.⁵¹ Terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu:⁵²

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Terdapat dua macam pengukuran rasio likuiditas, yaitu:

- a. Rasio lancar (*current ratio*), yaitu dengan membandingkan asset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio cepat (*quick ratio*), yaitu dengan membandingkan asset lancar yang dikurangi oleh persediaan dengan kewajiban jangka pendek.

2. Rasio *Lverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Ada dua cara untuk menghitung rasio *leverage*:

⁵¹Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 239.

⁵²Kasmir, "Manajemen Perbankan" (Rajawali Pres, Jakarta, 2012), h.72.

- a. *Debt-to-Equity ratio*, yaitu dengan cara membagi total hutang perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek, dengan ekuitas pemegang saham.
- b. *Debt-to-Total Assets ratio*, yaitu dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya.

3. Rasio Profitabilitas

Terdapat dua jenis rasio profitabilitas:

- a. Profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan, terdiri dari:
 - 1) Rasio margin laba bersih merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.
 - 2) Rasio margin laba kotor yang menginformasikan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk produksi.
- b. Profitabilitas yang berkaitan dengan investasi, terdiri dari:
 - 1) Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investments-ROI*) atau tingkat pengembalian atas asset (*return on asset-ROA*).
 - 2) Tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity-ROE*).

Dalam penelitian ini akan menggunakan *return on assets* atau ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.⁵³ Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lainnya karena *Return On Asset* menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.⁵⁴

Ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi, dimana untuk mencapai *value* tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisiensian yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas

⁵³ Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan", (Bumi Aksara, Jakarta, 2006) , h.79.

⁵⁴ Veithzal Rivai, et. Al. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.481.

perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan.⁵⁵

a. Kinerja Bank Syariah

Pengukuran kinerja merupakan sebuah komponen yang sangat vital dalam sistem manajemen. Hal ini tentu berkaitan dengan perencanaan serta strategi perusahaan dalam rangka untuk mencapai pencapaian kinerja yang senantiasa meningkat dari waktu ke waktu. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia.⁵⁶

Kinerja bank syariah bukan hanya prestasi atau pencapaian yang menyangkut operasional, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, akan tetapi juga menyangkut pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi dari bank syariah itu sendiri.⁵⁷

⁵⁵Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu,"Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Studi Management dan Organisasi*, Vol.3 No.2 edisi Juli 2006, hlm.46.

⁵⁶Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara,2006),h.236.

⁵⁷Fadli Iqomul Haq,"Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui *Islamicity Performance Index*".(Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang,2015),h.4.

E. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.⁵⁸ Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas asset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sabirin dengan judul “Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan

⁵⁸Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiono, “Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”, (Jurnal PESAT Vol 2, 2007). h. 195.

Islamicity Performance Index Dan Islamic Corporate Governance".

(Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak,2018). Tujuan dari penelitian Sabirin adalah untuk mengungkapkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance*. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis hanya terfokus pada bagaimana pengaruhnya *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Sabirin hanya mengukur predikat *islamicity performance index* dan juga penulis ingin membuktikan apakah zakat yang ada pada perbankan syariah masih rendah.⁵⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyana Puspitosari dengan judul "Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah". (Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta,2016). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan karena adanya perubahan orientasi mengenai sumber kekayaan perusahaan dari asset berwujud menjadi modal intelektual. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indriyana Puspitosari dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah

⁵⁹Sabirin, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Dan *Islamic Corporate Governance*", (Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak,2018).

penulis hanya meneliti tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* nya saja, tidak meneliti tentang Modal Intelektual. Penulis ingin mengetahui tingkat pengaruh *islamicity performance index* terhadap Perbankan Syariah pada periode 2013-2017.⁶⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. (Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah penelitian yang dilakukan penulis adalah periode yang digunakan dan perbedaan jumlah sampel dimana penelitian Anita Nur Khasanah meneliti hanya 5 BUS.⁶¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Sebtianita dengan judul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan

⁶⁰Indriyana Puspitosari, “Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah”, (Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2016).

⁶¹Anita Nur Khasanah, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, (Jurnal Prodi Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Islamicity Performance Index”. (Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Evi Sebtianita dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dimana Evi Sebtianita meneliti kinerja Bank Umum Syariah periode 2009-2013. Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kinerja Bank Umum Syariah periode 2013-2017 apakah masih sama dengan periode sebelumnya yang ada pada penelitian Evi Sebtianita.⁶²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jeremiah Kevin Dennis Jacob dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Camel* Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan”. (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013). Tujuan dari penelitian Jeremiah Kevin Dennis Jacob adalah untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010 – 2011 dengan menggunakan metode *CAMEL*. Perbedaan yang dilakukan oleh Jeremiah Kevin Jacob dengan penulis adalah pendekatannya, bahwa

⁶²Evi Sebtianita, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*”, (Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, 2015).

penulis menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* untuk mengukur kinerja keuangan.⁶³

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hameed, *et. al.* dengan judul “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*”. (Jurnal *Department Of Accounting, Kuliyah Of Economics And Management Sciences International Islamic University Malaysia*).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB). Adapun perbedaan penelitian Hameed *et. al* dengan penulis adalah tempat penelitian dimana Hameed dkk meneliti tentang Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB), sedangkan penulis meneliti Perbankan Syariah yang ada di Indonesia.⁶⁴

G. Kerangka Berfikir

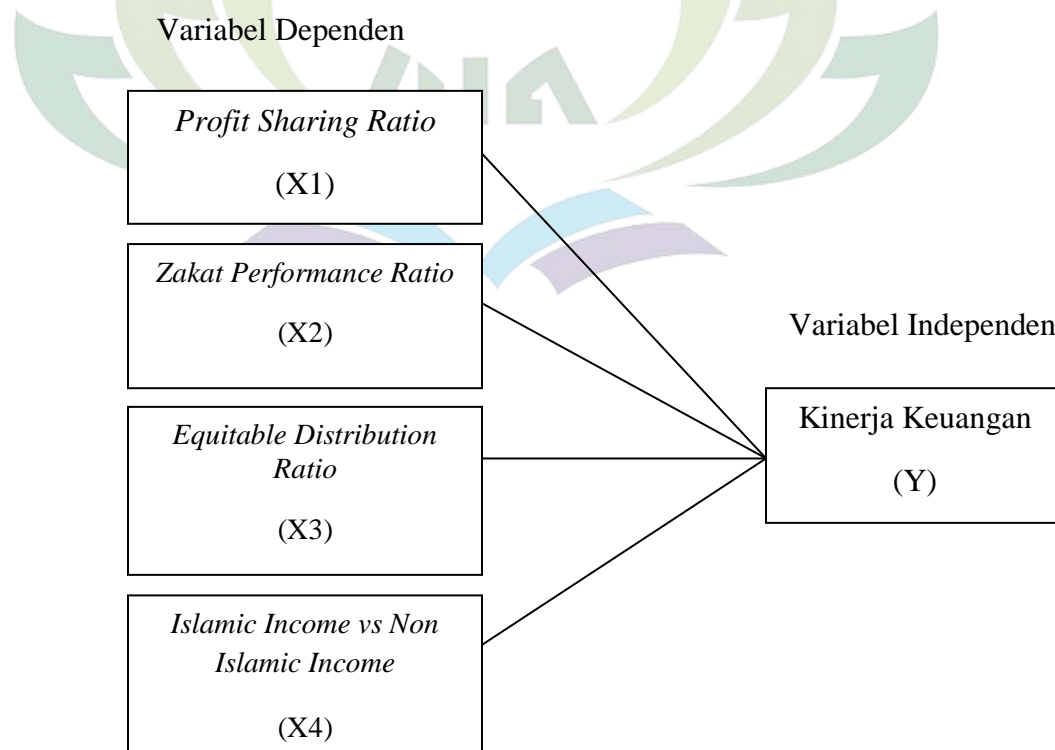
Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah objek yang diteliti. Mulai dari data-data pencarian laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia (BI) dan juga *website* resmi masing masing bank syariah.

⁶³Jeremiah Kevin Dennis Jacob, “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan”,(Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado,2013).

⁶⁴Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim,*et.al.*”*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*”, (Jurnal Internasional Islamic University Malaysia).

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya yaitu pengukuran kinerja keuangan syariah dengan menggunakan lima indikator yang ada pada *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed *et. al.* Kelima indikator tersebut antara lain: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *islamic investment vs non islamic investment*.

Berdasarkan teori yang akan digunakan, serta analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka pemikiran untuk penelitian lebih lanjut, adapun kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 kerangka pemikiran penelitian

Kerangka pemikiran merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba untuk menguraikan bagaimana pengaruh *islamicity performance index terhadap* kinerja keuangan bank syariah.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁵

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Stakeholder memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan. Seperti perhitungan bagi hasil dari pembiayaan. *Profit Sharing Ratio* merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan.

⁶⁵Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 64

Penelitian Anita Nur Khasanah tentang “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan.⁶⁶ Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Profit Sharing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Laporan keuangan memang sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Karena segala aktivitas perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Apabila dikaitkan dengan *Zakat Performance Ratio*, maka kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (*net asset*). Penelitian Anita Nur Khasanah tentang “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.⁶⁷ Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

⁶⁶Anita Nur Khasanah, “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. (Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).

⁶⁷*Ibid.*

H₂: *Zakat Performance Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Sebagai *stakeholder*, maka perlu mengetahui informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan. Indikator ini pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah penerima qardh dan donasi, pegawai bank, pemegang saham, dan laba bersih untuk bank. Penelitian Anita Nur Khasanah tentang “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan.⁶⁸ Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Stakeholder memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan. Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal). Nilai yang

⁶⁸ *Ibid.*

dihasilkan merupakan gambaran dari keberhasilan prinsip bank syariah, yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Penelitian Anita Nur Khasanah tentang “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic Income* vs *Non-Islamic Income* terhadap kinerja keuangan.⁶⁹ Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: *Islamic Income* vs *Non Islamic Income* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

⁶⁹*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.⁷⁰

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif*. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁷¹

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk melihat pada populasi atau sampel tertentu,

⁷⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 71.

⁷¹*Ibid.* h.4.

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁷²

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi dan arsip resmi.⁷³

Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintah.⁷⁴

Data berupa laporan keuangan yang bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta *website* dari masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian.

⁷²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

⁷³Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)h.91.

⁷⁴Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2006),h.123.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu:

Tabel 4.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank BCA Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Bukopin Syariah
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia
12	Bank Aceh Syariah
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Data Publikasi Bank Indonesia, 2017

⁷⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta 2011) h.117.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁶ Pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purpose sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁷ Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017.
- b. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2017 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada *website* masing-masing Bank Syariah tersebut.
- c. Memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁷⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta 2011) h.80.

⁷⁷*Ibid*,h.219.

Tabel 5.1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Syariah Mega Indonesia
4	Bank Syariah BRI
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Victoria Syariah
7	Bank Syariah BCA
8	Bank Syariah BNI
9	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data Diolah 2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian di maksudkan sebagai pencatatan peristiwa sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran *literature*. Penelusuran *literature* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran *literature* disebut juga pengamatan tidak langsung.⁷⁸ Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian adalah:

⁷⁸Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 23.

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Library research yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literature, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan keuangan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, jurnal, dan pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut juga teknik *documenter* atau dokumentasi.⁷⁹ Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bank Indonesia (BI) pada *website* www.bi.go.id dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada *website* www.ojk.go.id.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kalimat penjelas tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep. Variabel sebagai salah satu yang dijadikan objek penelitian merupakan faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti dengan pemberian simbol dan ukuran.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....h. 29.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, sedangkan variabel bebasnya *Islamicity Performance Index*. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing masing variabel:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁰ Variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari *Islamicity Performance Index (X)*.

a. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan.

Formulasi atas *Profit Sharing Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio*

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu *earning per share*.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)h.39.

Formulasi dari *Zakat Performance Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Indikator ini pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*.

Rasio ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1) *Qardh and Donation*

$$\frac{\text{Dana Bantuan Qardh}}{\text{Pendapatan}-(\text{zakat}+\text{pajak})}$$

2) *Employess Expanse*

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan}-(\text{zakat}+\text{pajak})}$$

3) *Shareholder*

$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Pendapatan}-(\text{zakat}+\text{pajak})}$$

4) *Net Profit*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}-(\text{zakat}+\text{pajak})}$$

d. Islamic Income vs Non Islamic Income

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal).

Formulasi dari rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸¹ Variabel terikat dari penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di presentasikan dengan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan bahwa pola analisa yang digunakan sesuai dengan jenis data yang

⁸¹ *Ibid.* h.39

diperoleh. Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data diperoleh. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.⁸²

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data menghasilkan data deskriptif kuantitatif, yang mengolah data-data perhitungan *Islamicity Performance Index* dan kinerja keuangan pada laporan keuangan yang diolah dengan program IBM SPSS *Statistics*. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berkaitan dengan pengumpulan suatu data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data lalu disajikan baik secara numerik atau grafis agar lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Metode analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit.

⁸²Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Fajar:2017),h.86.

Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.⁸³ Salah satu untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya adalah dengan uji statistik, yaitu uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (k-5). Dengan taraf signifikan 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5%, untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:⁸⁴

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung. Alat bantu yang digunakan adalah dengan IBM SPSS *Statistics*. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

⁸³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 57.

⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 160.

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

β_n = Koefisien Regresi

X_1 = *Profit Sharing Ratio*

X_2 = *Zakat Performance Ratio*

X_3 = *Equitable Distribution Ratio*

X_4 = *Islamic Income vs Non Islamic Income*

e = *error*

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menghasilkan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diajukan pada hipotesis penelitian. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji hipotesis.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-

variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) semakin terbatas. Akan tetapi, jika nilai R^2 semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁵

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).⁸⁶ Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat α (0,05). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:⁸⁷

- 1) Jika nilai Sig < 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- 2) Jika nilai Sig > 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

⁸⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), h. 97.

⁸⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 161.

⁸⁷*Ibid*, h. 229.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL DAN ANALISIS

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian dari data deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, yang meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan nilai ROA (*Return On Asset*), dan variabel independen terdiri dari modal intelektual, *profit sharing ratio*, *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non Islamic income*.

Analisis statistik deskriptif menyajikan ukuran numerik berupa nilai minimum , maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan SPSS . Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6.1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	-5.1103	1.03079	35
PSR	.33412	.176399	35
ZPR	-1.3996	1.66537	35
EDR	-.6118	.94741	35
IIvsNII	-.6266	1.21045	35

Sumber: Data Diolah SPSS 2019

Berdasarkan uraian analisis statistik deskriptif pada tabel 6.1 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Kinerja Keuangan**

Variabel kinerja keuangan diproksikan dengan nilai *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, ROA memiliki nilai rata-rata -5,1103 dengan standar deviasi sebesar 1,03079.

b. *Profit Sharing Ratio*

Profit sharing ratio ditunjukkan dengan perbandingan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan. Nilai rata-rata dari *profit sharing ratio* yaitu 0,33412 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,176399.

c. *Zakat Performance Ratio*

Zakat performance ratio diukur menggunakan indikator zakat. *Zakat performance ratio* memiliki nilai *mean* sebesar -1,3996 dan standar deviasi sebesar 1,66537.

d. *Equitable Distribution Ratio*

Tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata dari *equitable distribution ratio* adalah -0,6118 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,94741.

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Islamic income vs non-Islamic income* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6266 dengan standar deviasi sebesar 1,21045.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.⁸⁸ Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametric *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika variabel penelitian memiliki tingkat

⁸⁸Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,” (Semarang: badan Penerbit Undip, 2013), h. 160

signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwavariabel penelitian tersebut berdistribusi normal.⁸⁹ Apabila variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0.05 atau 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 6.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90675033
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.129
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,082 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal

⁸⁹ *Ibid.*

dan tidak menyalahi asumsi klasik normalitas. Dengan demikian data ini dapat dianalisis lebih lanjut untuk penelitian ini.

3. Analisis Regresi Berganda

Perhitungan statistik dengan uji regresi berganda untuk memperoleh persamaan regresi berganda antara variabel intellectual capital dan Islamicity Performance Index dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan nilai Return on Asset (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.164	.377		-11.047	.000		
	PSR	-2.720	.971	-.466	-2.803	.009	.935	1.069
	ZPR	-.050	.108	-.081	-.463	.647	.849	1.178
	EDR	.140	.186	.129	.755	.456	.881	1.135
	IIvsNII	.034	.143	.040	.239	.813	.911	1.097

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hubungan variabel independendan variabel dependen dirumuskan dalam persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

$$Y = -4,164 - 2,720 (X_1) - 0,50 (X_2) + 0,140 (X_3) + 0,034(X_4)$$

Berikut ini merupakan hasil interpretasi masing-masing variabel dari persamaan regresi berganda di atas:

- a. Angka konstanta sebesar -4,164 dapat diartikan jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel dependen (kinerja keuangan) adalah sebesar -416,4% .
- b. Nilai koefisien regresi *profit sharing ratio* sebesar -2,720 diartikan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *profit sharing ratio*, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka dapat menurunkan variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 272,0%.
- c. Nilai koefisien regresi *zakat performance ratio* sebesar -0,050 diartikan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *zakat performance ratio*, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka dapat menurunkan variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 5,0%.
- d. Nilai koefisien regresi *equitable distribution ratio* sebesar 0,140 diartikan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *equitable distribution ratio*, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka dapat meningkatkan variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 14,0%.
- e. Nilai koefisien regresi *Islamic income vs non-Islamic income* sebesar 0,034 diartikan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *Islamic income vs non-Islamic income*, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka dapat meningkatkan variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 3,4%.

4. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kecocokkan atau kesempurnaan model regresi. Dalam melakukan pengukuran model regresi diperlukan pengujian koefisien determinasi (R^2) seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.123	.96531	2.118

a. Predictors: (Constant), IivsNII, PSR, EDR, ZPR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai R^2 dalam tabel di atas adalah 0,123. Angka R^2 disebut juga koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi 0,123 atau 12,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 12,3% kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh variabel *Profit sharing ratio* (X1), *Zakat performance Ratio* (X2), *Equitable distribution ratio* (X3) dan *Islamic income vs non islamic income* (X4), sedangkan sisanya yaitu 87,7% ($100\% - 12,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (e).

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan 0,05. Nilai signifikansi t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.164	.377		-11.047	.000		
PSR	-2.720	.971	-.466	-2.803	.009	.935	1.069
ZPR	-.050	.108	-.081	-.463	.647	.849	1.178
EDR	.140	.186	.129	.755	.456	.881	1.135
IIvsNII	.034	.143	.040	.239	.813	.911	1.097

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output di atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel *Profit Sharing Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,009.

Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima yang berarti *Profit Sharing Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

- 2) Variabel *Zakat Performance ratio* memiliki nilai signifikansi 0,647. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel *Zakat Performance ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
- 3) Variabel *Equitable Distribution Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,456. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti Variabel *Equitable Distribution Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
- 4) Variabel *Islamic income vs non Islamic income* memiliki nilai signifikansi 0,813. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti *Islamic income vs non Islamic income* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *profit sharing ratio* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, sedangkan tiga variabel independen antara lain *zakat performance ratio*, *equitable*

distribution ratio dan *Islamic income vs non Islamic income* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Tabel 7.1
Simpulan Hasil penelitian

No	Variabel	Uji t	Simpulan
1	<i>Profit Sharing Ratio</i>	0,009	Ha1 diterima
2	<i>Zakat Performance Ratio</i>	0,647	Ha2 ditolak
3	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	0,456	Ha3 ditolak
4	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	0,813	Ha4 ditolak

Sumber: Data Diolah SPSS 2019

1) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Pada perbankan syariah terdapat produk pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. *Profit sharing* adalah bagi hasil yang dihitung dari jumlah mudharabah dan musyarakah kemudian dibagi total dari pembiayaan, dan sistem syariah ini biasa digunakan bank syariah untuk keperluan distribusi bagi hasil dalam kegiatan bisnisnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita Nurkhasanah . Hasil penelitian Anita Nurkhasanah menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia.

Penelitian ini dikaitkan dengan *Stakeholder theory*, sebuah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pihak dalam bank maupun luar bank dalam hal pengelolaan usaha sekaligus pengambilan keputusan dalam perusahaan perbankan syariah. Hal ini bank syariah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), ketika dana diinvestasikan ke nasabah sebagai *mudharib* (pengelola modal) menginginkan kinerja keuangan nasabah terus meningkat, namun berdasarkan tidak berimbangnya informasi yang dimiliki antara bank dengan nasabah, membuat tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat terhambat, karena kemungkinan bank tidak banyak memiliki banyak informasi mengenai kondisi bisnis yang dijalankan oleh nasabah, sedangkan nasabah memiliki informasi yang lebih mengenai bisnis yang dijalanannya, sehingga nasabah akan berusaha meningkatkan berusaha meningkatkan kepentingan pribadinya dengan membuat keputusan keputusan strategic dan teknik yang dapat menguntungkan nasabah. Maka *Stakeholder* memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun akhirnya nanti mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan.

2) Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Nurmalitasari yang menyatakan *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sumber dana zakat perbankan syariah terdiri atas zakat dari dalam entitas perbankan syariah dan dana zakat dari pihak luar entitas perbankan syariah. Zakat dari dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran zakat oleh perbankan syariah atas aset yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum.

Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih relatif kecil, seperti Bank Mega Syariah pada tahun 2016 dan 2017 tidak mengeluarkan zakatnya. Hal ini mengakibatkan pembayaran zakat tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Ditinjau dari nilai *zakat performance ratio* setiap bank umum syariah yang diteliti, mayoritas bank memiliki tingkat pengeluaran zakat di bawah 2,5% yaitu nisab dalam Islam untuk mengeluarkan zakat. Namun, mayoritas bank umum syariah yang diteliti pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah pengeluaran zakat. Disisi lain, jika dilihat dari hasil *zakat performance ratio* perbandingan antara jumlah zakat yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah aset bersih yang dimiliki.

3) Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *equitable distribution ratio* terhadap kinerja

keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017. Perubahan nilai pada *equitable distribution ratio* tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Maisaroh, Khasanah dan Lizardi. Pemerataan pendapatan yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena tidak meratanya deviden yang ada pada laporan keuangan. Berdasarkan rasio pemerataan pendapatan (EDR), hampir seluruh Bank Syariah yang menjadi sampel tidak memiliki deviden, hanya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 yang memiliki deviden. Kemudian adanya Bank Syariah yang tidak membayar pajak seperti Bank Mega Syariah dan Bank Bukopin Syariah.

Distribusi pendapatan kepada pemegang saham dan masyarakat relatif rendah. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan *stakeholder eksternal* (masyarakat dan pemegang saham) yang berdampak terhadap menurunnya tingkat loyalitas dan kesetiaan para *stakeholder eksternal*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa distribusi pendapatan yang dilakukan perbankan syariah belum seimbang sehingga perbankan syariah tidak mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

4) Pengaruh *Islamic Income* vs *Non Islamic Income* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Islamic income* vs *non-Islamic*

income terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017. Pada penelitian ini *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena pendapatan non halal yang diterima bank umum syariah dalam bentuk denda, bunga, dan lain – lain tidak diakui pendapatan, tetapi menjadi sumber dana kebajikan dan dana social lain yang akan disalurkan dalam bentuk sumbangan, pinjaman qardhul hasan, dan disalurkan ke lembaga lain yang bersifat non komersil sehingga pendapatan/ penerimaan non halal tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah.

Bank Syariah dalam laporan keuangannya telah mengungkapkan semua transaksi tersebut terkait dengan pendapatan non-halal dengan membuat catatan tambahan atas laporan keuangan tersebut tentang dana penghasilan yang telah digunakan dan dibagikan kepada nasabah dalam bentuk nonhalal sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Pada produk perbankan Syariah terkait dengan isu transparansi akan pendapatan non-halal baik itu memiliki potensi penyimpangan di Bank Syariah akan selalu terjadi. Oleh karena itu, komitmen dan kualitas sumber daya manusia yang memahami Syariah baik dari aspek syariah compliance dan best practice-Islamic bank harus ditingkatkan dan harus benar-benar merujuk kepada prinsip-prinsip dan nilai-nilai ekonomi dan bisnis Islam.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Wijayanti yang menyatakan bahwa *Islamic Income vs Non-*

Islamic Income tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah. Perubahan nilai pada *Islamic income vs non-Islamic* tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan masih adanya pendapatan non halal atau dana non halal dalam transaksi perbankan syariah. Adanya fluktuasi setiap tahun pendapatan non halal yang ada di Bank Syariah.

Pada praktiknya, saat ini dana non halal atau pendapatan non halal menjadi bagian dari dana yang tidak bisa dihindarkan. Pada catatan atas laporan keuangan disebutkan bahwa dana kebajikan pada perbankan syariah merupakan penerimaan denda nasabah pembiayaan (pendapatan non halal). Selain itu, adanya dana non halal ini kemudian disalurkan sebagai dana kebajikan (diberikan sebagai sumbangan dan disalurkan ke lembaga lain). Hal ini menimbulkan adanya pro dan kontra. Pendapatan non halal yang diperoleh perbankan syariah pada dasarnya hukumnya haram, namun justru diberikan sebagai sumbangan (dana kebajikan). Walaupun digunakan untuk kebajikan tetap saja dana tersebut merupakan dana yang bersumber dari pendapatan tidak halal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profit sharing ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dilihat dari nilai signifikansi 0,009. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_{a1} diterima yang berarti *Profit Sharing Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2. *Zakat Performance ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dilihat dari nilai signifikansi 0,647. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_{a2} ditolak yang berarti variabel *Zakat Performance ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
3. *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dilihat dari nilai signifikansi 0,456. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_{a3} ditolak yang berarti Variabel *Equitable Distribution Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

4. *Islamic income vs non Islamic income* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dilihat dari nilai signifikansi 0,813. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_{a4} ditolak yang berarti *Islamic income vs non Islamic income* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi Perbankan Syariah di Indonesia
 - 1) Perbankan Syariah sebaiknya selalu memberikan perhatian terhadap kinerja yang dimiliki.
 - 2) Perbankan Syariah sebaiknya memberikan lengkap laporan keuangan.
 - 3) Perbankan Syariah sebaiknya tidak hanya menekankan alokasi pemerataan hanya pada karyawan dan perbankan sendiri, melainkan juga pada masyarakat dan pemegang saham.
 - 4) Perbankan Syariah sebaiknya mencantumkan deviden setiap tahunnya, dan selalu memperhatikan zakat dan juga pajak.

b) Bagi OJK

- 1) OJK sebaiknya mengungkapkan semua rasio laporan keuangan secara lengkap.
- 2) OJK sebaiknya memberikan informasi sesuai peraturan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat menambah variabel independen maupun variabel dependen.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya alangkah lebih baik jika menambah proksi kinerja keuangan, tidak hanya menggunakan ukuran ROA saja.
- 3) Pada penelitian selanjutnya sebaiknya jumlah populasi serta sampel ditambah dan diperluas agar penelitian dapat digeneralisasikan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.

Henri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN Edisi III, Jakarta, 2004.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21* Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Ketut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013.

Malayu SP Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Muhammad, *Bank Syariah: Problema dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: YKPN, 2005.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*, Bekasi : Gramata Publishing, 2014.

Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008.

Rivai Veithzal, et. Al. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Singgih, Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Jakarta: Elex MediaKomputindo, 2002.

Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Fajar: 2017.

Slamet Wiyono, Taufan Maulamin, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Prduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta ; Kencana, 2014.

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-2, Jakarta : Sinar Grafika, Jakarta, 2010.

B. Jurnal

Anita Nur Khasanah, Pengaruh *Intelectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Prodi Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016. Vol 5 Nomor 1.

Ayu Widiastuti Mulyaning Wulan, *Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah*, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA*. Vol 1 No 1.

Evi Sebtianita, “ Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index*, Malang: *Jurnal UIN Maliki Malang*, 2015.

Fadli Iqomul Haq, Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui *Islamicity Performance Index*, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*, 2015. Vol. 3, No. 2.

Indriyana Puspitasari, Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2016. Vol. 13, No. 2.

Jeremiah Kevin Dennis Jacob, Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode *CAMEL* Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan, *Jurnal EMBA 691 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2013. Vol.1 No.3.

Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Studi Management dan Organisasi*, Vol.3 No.2 edisi Juli 2006.

Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiono, Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal PESAT* Vol 2, 2007.

Ria Fatmasari,Masiyah Kholmi, Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akademika Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang*, 2018. Volume. 1 No. 1.

Sabirin,Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Dan *Islamic Corporate Governance*, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak*. Vol 14 No 2 Oktober 2018.

Sayekti Endah Retno Meilani,Dita Andraeny,Anim Rahmayati, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*, *Jurnal Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta*. ISSN 2460-0784.

Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim,*et.al.*, Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks, *Jurnal Internasional Islamic University Malaysia*, 2004.

C. Website

<http://www.ojk.go.id/diakses> pada 15 April 2019.

<http://www.bi.go.id/diakses> pada 15 April 2019.



**Lampiran I : Data Keuangan Variabel Dependen Perbankan Syariah di
Indonesia Periode 2013-2017**

**Data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	2.225.162.	1.723.618	1.052.718	794.219.700	703.554.231
2	Musyarakah	18.673.772	19.549.252	20.192.427	20.125.269	19.160.884
3	Pembiayaan	41.786.960	43.086.720	40.734.750	40.010.000	41.288.000
4	Zakat	9.735.360	11.896.116	1.429.334	1.862.305	2.012.778
5	Aset	54.694.020	62.413.310	57.172.587	55.786.397	61.696.919
6	Liabilitas	9.875.162	9.463.142	8.952.097	9.476.756	9.985.546
7	Qardh	420.632.736	127.454.600	230.577.482	549.170.103	716.362.124
8	Deviden	0	0	0	0	4.025.555
9	Pendapatan	2.609.940	2.176.139	2.407.359	1.823.536	1.644.633
10	Pendapatan non halal	1.048.000	1.637.005	1.460.868	1.258.508	864.946
11	Pajak	177.733	39.546.454	34.417.650	35.948.024	34.152.717
12	Gaji karyawan	729.682	816.853.570	1.011.411	934.933.863	802.492.698
13	Laba Bersih	475.846	57.173	74.492	80.511	26.115

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

**Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	3.703.697	3.006.253	2.834.182	3.085.615	3.360.363
2	Musyarakah	7.048.707	7.330.831	10.277.268	13.001.057	17.268.075
3	Pembiayaan	50.460.000	49.133.000	57.857.883	55.169.266	60.584.000
4	Zakat	22.662.472	2.815.220	9.592.982	11.146.263	12.488.639
5	Aset	63.965.361	66.942.422	70.369.708	78.831.721	87.939.774
6	Liabilitas	11.030.000	8.329.956	9.883.107	11.232.796	13.531.435
7	Qardh	5.554.738	3.587.659	1.931.683	1.963.321	2.609.571
8	Deviden	0	0	0	0	0
9	Pendapatan	4.550.328	4.097.812	4.360.650	4.988.248	5.688.796
10	Pendapatan non halal	191.243.336	441.565.158	427.346.466	428.227.952	76.000.000
11	Pajak	232.596.232	38.015.193	84.550.582	109.290.506	121.894.000
12	Gaji karyawan	1.192.402	1.359.776	1.323.258	1.433.749	1.543.329
13	Laba Bersih	651.000.000	45.000.000	290.000.000	325.414.000	365.166.000

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

**Data Laporan Keuangan Bank Mega Syariah
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	0	8.818.900	1.375.195	0	0
2	Musarakah	41.907.203	30.733.628	56.235.705	340.217.996	656.715.000
3	Pembiayaan	7.185.390	5.455.672	4.211.473	4.714.812.000	4.641.439.000
4	Zakat	5.121.471	597.939	428.907	3.775.583	2.472.620
5	Aset	9.121.575.543	7.044.587	5.559.819	6.135.241.922	7.034.299.832
6	Liabilitas	1.905.341.988	1.300.748	934.524.243	653.977.609	1.301.751.930
7	Qardh	261.676.122	77.214.930	32.473.141	29.296.815	24.197.116
8	Deviden	0	0	0	0	0
11	Pendapatan	1.341.017.205	967.231.318	1.154.817	919.747.609	568.256.581
12	Pendapatan non halal	128.909	166.072	760.271	159.215	167.807
13	Pajak	50.197.432	5.923.415	4.503.789	36.518.467	
14	Gaji karyawan	360.468.217	341.924.452	285.236.721	160.896.637	144.873.542
15	Laba Bersih	149.539.000	17.396.000	12.223.000	110.729.286	72.555.165

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

**Data Laporan Keuangan BRI Syariah
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	936.688.000	876.311.000	1.106.566	1.271.485	840.974.000
2	Musarakah	3.033.517	4.005.308	4.962.346	5.185.890	5.577.998
3	Pembiayaan	14.167.362	15.691.430	16.660.267	18.035.000	17.274.399
4	Zakat	5.541.000	6.934.000	4.001.000	7.228.000	8.599.000
5	Aset	17.400.914	20.343.249	24.230.247	27.687.188	31.543.384
6	Liabilitas	4.504.515	5.608.590	6.421.537	8.464.428	9.100.455
7	Qardh	946.182.000	573.172.000	387.535.000	293.119.000	524.101.000
8	Deviden	0	0	0	0	0
9	Pendapatan	1.111.030	1.145.232	1.527.770	1.726.667	1.771.609
10	Pendapatan non halal	373	161	166	129	533
11	Pajak	54.378.000	8.808.000	46.432.000	68.400.000	49.866.000
12	Gaji karyawan	400.267.000	447.030.000	509.098.000	538.227.000	522.067.000
13	Laba Bersih	129.564.000	2.822.000	122.637.000	170.209.000	101.091.000

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

**Data Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	224.716.000	269.645.000	401.915.000	340.449.000	172.789.000
2	Musyarakah	868.022.000	1.192.327	1.636.389	2.137.001	2.497.518
3	Pembiayaan	3.281.655	3.710.720	4.307.132	4.799.486	4.532.635
4	Zakat	898	1.567.000	1.980.000	2.502.000	2.109.000
5	Aset	4.342.213	5.160.517	5.827.154	6.900.890	7.166.257
6	Liabilitas	4.047.138	4.656.884	5.194.071	6.221.031	6.285.510
7	Qardh	504	732	809	634	640
8	Deviden	0	0	0	0	0
9	Pendapatan	172.563.000	171.279.000	214.681.000	298.055.000	246.724.000
10	Pendapatan non halal	225	394	574	688	689
11	Pajak	7.697.000	4.108.000	12.887.000	15.123.000	0
12	Gaji karyawan	59.737.000	66.060.000	73.144.000	91.293.000	100.073.000
13	Laba Bersih	19.547.000	8.661.000	27.778.000	32.709.000	1.648.000

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

**Data Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	5.825.627	13.902.172	4.513.711	20.006.864	63.485.769
2	Musyarakah	269.227.058	571.502.439	703.696.781	908.936.858	855.805.846
3	Pembiayaan	859.944.000	1.076.761	1.075.681	1.212.690	1.262.926
4	Zakat	191.787.367	83.400.781	67.933.262	46.859.459	32.577.484
5	Aset	1.323.152.642	1.439.632	1.379.265	1.625.183	2.003.113
6	Liabilitas	118.652.232	82.833.741	111.207.780	232.054.716	208.433.250
7	Qardh	83	0	0	0	0
8	Deviden	0	0	0	0	0
9	Pendapatan	53.759.000	46.310.763	41.216.152	37.134.819	55.967.559
10	Pendapatan non halal	45.183.199	2.115.239	1.242.401	799.362.000	394.719.119
11	Pajak	1.480.913	1.843.278	1.693.656	9.410.288	1.505.463
12	Gaji karyawan	30.703.000	29.856.416	24.889.000	26.250.750	28.538.144
13	Laba Bersih	4.075	19.386	24.001	18.474	4.593

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

**Data Laporan Keuangan BCA Syariah
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	201.866.665	188.351.931	198.422.896	342.362.543	223.321.696
2	Musyarakah	532.542.259	810.923.609	1.132.524	1.287.826.779	1.807.939
3	Pembiayaan	1.421.600.000	2.132.200	2.975.500	3.462.800.000	4.191.100
4	Zakat	580	1.000.000	1.500.000	1.980.000	2.050.000
5	Aset	2.041.418.847	2.994.449	4.349.580	4.995.606.338	5.961.174
6	Liabilitas	275.000.002	324.416.857	393.622.629	419.533.187	746.348.856
7	Qardh	226.602.108	761.659.178	152.913.747	1.054.114	610.105.345
8	Deviden	0	0	0	0	0
9	Pendapatan	95.826.881	112.586.941	172.537.207	217.724.601	241.166.508
10	Pendapatan non halal	881.705	1.137.209	34.548.241	8.685.667	13.996.653
11	Pajak	4.059.878	4.547.956	8.455.283	12.424.801	14.332.000
12	Gaji karyawan	40.682.976	51.595.868	65.056.163	80.702.641	88.267.780
13	Laba Bersih	12.701.000	12.949.000	23.436.000	36.816.335	47.860.237

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

**Data Laporan Keuangan BNI Syariah
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	709.218.000	1.016.696	1.258.682	1.181.607	870.114.000
2	Musyarakah	1.059.082	1.405.003	2.100.125	2.907.463	4.444.876
3	Pembiayaan	11.242.241	15.040.920	17.765.097	20.494.000	23.597.000
4	Zakat	4.538.000	5.524.000	7.701.000	9.329.000	10.245.000
5	Aset	14.708.504	19.492.112	23.017.667	28.314.175	34.822.442
6	Liabilitas	3.838.672	3.084.547	3.310.505	4.684.758	6.612.712
7	Qardh	627.871.000	639.246.000	559.206.000	906.652.000	1.460.958
8	Deviden	0	0	0	0	0
9	Pendapatan	1.061.877	1.435.051	1.701.988	1.998.261	2.338.212.
10	Pendapatan non halal	121000	1000	274000	30000	1.395.000
11	Pajak	62.154.000	56.882.000	79.243.000	95.822.000	102.061.000
12	Gaji karyawan	461.512.000	644.458.000	669.585.000	750.910.000	707.690.000
13	Laba Bersih	117.000.000	163.000.000	229.000.000	277.000.000	307.000.000

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

**Data Laporan Keuangan Maybank Syariah
2013-2017**

No	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mudharabah	0	0	15.785.000	10.338.000	2.750.000
2	Musyarakah	0	253.528.000	111.205.000	68.187.000	37.423.000
3	Pembiayaan	1.435.906	1.617.383	1.552.230	962.866.000	485.242.000
4	Zakat	0	0	0	0	0
5	Aset	2.299.971	2.449.541	1.743.439	1.344.720.000	1.275.648.
6	Liabilitas	535.472.000	512.714.000	275.450.000	323.237.000	405.293.000
7	Qardh	0	0	0	0	0
8	Deviden	0	0	0	0	0
9	Pendapatan	134.281.000	146.623.000	138.877.000	82.889.000	93.346.000
10	Pendapatan non halal	28	27	18	11	16
11	Pajak	17.821	20.671	96.959	19.191	81.278
12	Gaji karyawan	27.432.000	30.770.000	30.176.000	35.177.000	47.070.000
13	Laba Bersih	41.367	55.913	294.392	163.738	9.785

Sumber: Data Diolah Dari Laporan Tahunan

Lampiran II : Data Variabel Independen Return On Asset (ROA)

Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017

Bank Muamalat Indonesia	Tahun	ROA
	2013	0,50%
	2014	0,17%
	2015	0,20%
	2016	0,22%
	2017	0,11%
Bank Syariah Mandiri	Tahun	ROA
	2013	1,53%
	2014	(0,04%)
	2015	0,56%
	2016	0,59%
	2017	0,59%
Bank Mega Syariah	Tahun	ROA
	2013	2,33%
	2014	0,29%
	2015	0,30%
	2016	2,63%
	2017	1,56%
BRI Syariah	Tahun	ROA
	2013	1,15%
	2014	0,08%
	2015	0,77%
	2016	0,95%
	2017	0,51%
Bukopin Syariah	Tahun	ROA
	2013	0,69%
	2014	0,27%
	2015	0,79%
	2016	(1,12%)
	2017	0,02%

Victoria Syariah	Tahun	ROA
	2013	1,14%
	2014	(1,87%)
	2015	(2,36%)
	2016	(2,19%)
	2017	0,36%
BCA Syariah	Tahun	ROA
	2013	1,0%
	2014	0,8%
	2015	1,0%
	2016	1,1%
	2017	1,2%
BNI Syariah	Tahun	ROA
	2013	1,37%
	2014	1,27%
	2015	1,43%
	2016	1,44%
	2017	1,31%
Maybank Syariah	Tahun	ROA
	2013	2,87%
	2014	3,61%
	2015	(20,13%)
	2016	(9,51%)
	2017	5,50%

Sumber: Data Diolah 2019

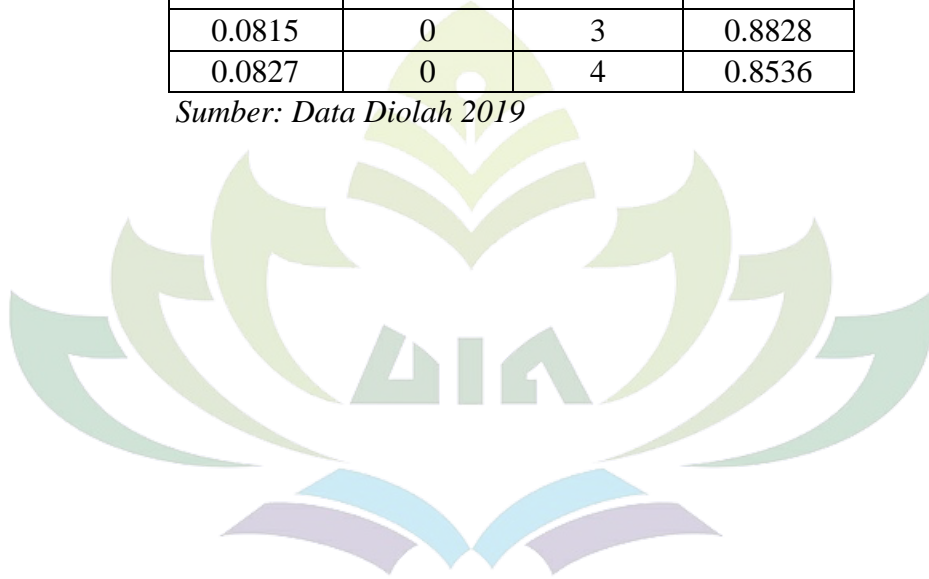
Lampiran III : Data *Islamicity Performance Index* Perbankan Syariah

Indonesia Peeriodo 2013-2017

PSR	ZPR	EDR	IIvsNII
0.5001	0.2172	0.0671	0.7134
0.4937	0.2246	0.4713	0.5706
0.5215	0.0296	0.5551	0.6223
0.5229	0.0402	0.0876	0.5916
0.4811	0.0389	0.963	0.6553
0.2131	0.4281	2	0.0232
0.2104	0.048	1	0.0091
0.2566	0.1586	0.8308	0.0101
0.2894	0.1752	1	0.0213
0.3405	0.1678	0.8134	0.0696
0.0058	0.7097	0.6002	0.9123
0.0072	0.1041	0.4543	0.9998
0.0137	0.0927	0.2869	0.603
0.0722	0.6888	0.3421	0.9998
0.1415	0.4313	0.4458	0.9997
0.2802	0.4296	1	0.7486
0.3111	0.4706	0.9057	0.8767
0.3643	0.2246	0.6899	0.9019
0.358	0.376	0.6066	0.9304
0.3641	0.3831	0.6696	0.768
0.333	3	0.3397	0.9986
0.394	3	0.471	0.9977
0.4732	3	0.4238	0.9973
0.5162	4	0.2526	0.9976
0.5891	2	0.3006	0.9972
0.3198	0.1592	0.0219	0.5433
0.5436	0.0615	0.4193	0.9563
0.6583	0.0536	0.5839	0.9707
0.766	0.0336	0.4989	0.0443
0.7279	0.0181	0.8262	0.1241
0.5166	0.0003	0.1361	0.9908
0.4687	0.3745	1	0.99

0.4473	0.3791	1	0.8331
0.4708	0.4326	2	0.9616
0.4847	0.3931	2	0.9451
0.1573	0.4175	1	0.8977
0.161	0.3367	1	0.9993
0.1891	0.3908	0.9026	0.8613
0.1995	0.3948	1	0.9852
0.2252	0.3632	0.4565	0.9994
0	0	0.5907	0.8274
0.1567	0	0.6882	0.8444
0.0818	0	1	0.8852
0.0815	0	3	0.8828
0.0827	0	4	0.8536

Sumber: Data Diolah 2019



Lampiran IV : Hasil Uji SPSS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90675033
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.129
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Diolah 2019

Lampiran V : Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.164	.377		-11.047	.000		
PSR	-2.720	.971	-.466	-2.803	.009	.935	1.069
ZPR	-.050	.108	-.081	-.463	.647	.849	1.178
EDR	.140	.186	.129	.755	.456	.881	1.135
IIvsNII	.034	.143	.040	.239	.813	.911	1.097

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah 2019



Lampiran VI : Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.123	.96531	2.118

a. Predictors: (Constant), IIvsNII, PSR, EDR, ZPR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah 2019

b. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.164	.377		-11.047	.000		
	PSR	-2.720	.971	-.466	-2.803	.009	.935	1.069
	ZPR	-.050	.108	-.081	-.463	.647	.849	1.178
	EDR	.140	.186	.129	.755	.456	.881	1.135
	IIvsNII	.034	.143	.040	.239	.813	.911	1.097

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah 2019